



Pengaruh Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Penghindaran Pajak

Shafirda Ayu Tiara Diaz^{1*}, Mulyer Mananda Setyahadi²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: shafirdaayu09@gmail.com¹, dosen01111@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: shafirdaayu09@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) examine and provide empirical evidence on the effect of capital structure on tax avoidance behavior, (2) examine and provide empirical evidence on the effect of firm value on tax avoidance, (3) examine and provide empirical evidence on the effect of bonus mechanisms on tax avoidance, and (4) examine and provide empirical evidence on the simultaneous effect of capital structure, firm value, and bonus mechanisms on tax avoidance. This research employs a quantitative approach using an associative method. The population of this study consists of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The sample was determined using a purposive sampling technique. This approach involves selecting samples based on criteria established by the researcher, resulting in 10 companies deemed eligible as research samples. The data analysis technique was conducted using descriptive statistics and panel data regression analysis. The results indicate that capital structure and firm value partially affect tax avoidance, while bonus mechanisms do not have a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, capital structure, firm value, and bonus mechanisms have a significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Bonus Mechanism; Capital Structure; Consumer Non-Cyclicals; Firm Value; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) melakukan pengujian dan menyediakan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal terhadap perilaku penghindaran pajak, (2) menguji dan memberi bukti empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak, (3) menguji dan memberi bukti empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap penghindaran pajak, (4) menguji dan menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh simultan struktur modal, nilai perusahaan, serta mekanisme bonus terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan penerapan metode asosiatif. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Sampel ditentukan melalui pendekatan purposive sampling. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah dirumuskan peneliti, sehingga terdapat 10 perusahaan yang layak menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya struktur modal dan nilai perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadapnya. Secara simultan struktur modal, nilai perusahaan dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Mekanisme Bonus; Nilai Perusahaan; Penghindaran Pajak; Sektor Konsumen Nonprimer; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Pajak menjadi sumber pendanaan utama pembangunan nasional dan pemerintahan, dengan kontribusi signifikansi dari perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*, yang beroperasi di sektor ekonomi yang stabil dan minim risiko akibat fluktuasi ekonomi dan musim. Meskipun Sektor *Consumer Non-Cyclicals* terbukti konsisten sektor ini mengalami penurunan sebesar 2,06% pada April 2025, yang dimana dapat memicu perusahaan untuk mencari cara dalam mempertahankan Profitabilitas Perusahaan dan Hal ini membuka ruang untuk melakukan penghindaran pajak.

Selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 hingga 2024, Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam realisasi penerimaan pajaknya. Pandemi Covid-19 pada

2020 menyebabkan penerimaan pajak menurun tajam karena terganggunya aktivitas ekonomi dan berkurangnya basis pajak.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak & Rasio Pajak periode 2019 – 2024.

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak (Rp triliun)	Pertumbuhan YoY (Year of Year)	Produk Domestik Bruto (PDB) (Rp triliun)	Tax Ratio (%)
2019	1.332,67	+1,5%	15.833,9	8,42%
2020	1.072,11	-19,6%	15.434,2	6,95%
2021	1.278,63	+19,3%	16.970,8	7,53%
2022	1.716,77	+34,3%	19.588,4	8,76%
2023	1.869,23	+8,9%	20.892,4	8,95%
2024	1.932,40	+3,5%	22.139,0	8,73%

Sumber: Direktorat Jendral Pajak, 2024; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024.

Pajak berperan sentral dalam Pembangunan nasional, berfungsi sebagai sumber pokok negara sekaligus instrument untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada 2019, PDB Indonesia tercatat Rp15.833,9 triliun, dengan penerimaan pajak Rp1.332,67 triliun (+1,5 %), dan tax ratio sebesar 8,42% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penerimaan pajak 2020 ada penurunan dari 2019 sebesar Rp260,56.- atau setara dengan -19,6% dengan nilai PDB sebesar Rp 15.434,2 triliun dan tax ratio sebesar 6,95%. Penerimaan pajak pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan peningkatan dengan tingkat penerimaan pajak yang berhasil diraih Rp. 1.278,63 triliun dan Rp. 1.716,77 triliun atau setara dengan 19,3% dan 34,3% dengan nilai PDB sebesar Rp 16.970,8 triliun dan Rp 19.588,4 triliun dan tax ratio sebesar 7,53% dan 8,76%. Rasio pajak pada tahun 2022 masih tergolong rendah dan jauh dibawah standar ideal 15% yang ditetapkan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD*). Nilai ini juga lebih rendah dibandingkan beberapa negara tetangga, misalnya Thailand (16,7%) dan (Vietnam 19%). Rendahnya rasio pajak tersebut menandakan adanya masalah struktural yang serius dalam sistem perpajakan nasional, baik dari sisi administrasi maupun kepatuhan Masyarakat. (Rahma et al., 2025)

Meskipun penghindaran pajak bukanlah Tindakan illegal namun, pemerintah menentangnya karena dapat menurunkan penerimaan pajak negara hal ini menjadi topik yang rumit dalam hal perpajakan. Meskipun terdapat peraturan-peraturan yang menetapkan Batasan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak yang tidak menyimpang, namun masih saja terdapat banyak Perusahaan yang tersandung kasus penghindaran pajak (Nur Rachman & Putri Romadhina, 2023). Fenomena penghindaran pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada 2020, menurut Hartanto & Natasya (2023), terjadi saat pasar saham sudah tidak rasional. Pada Senin (23/3/20), IHSG jatuh dibawah level psikologis 4.000, dan harga saham ICBP anjlok hingga auto reject asimetris (ARA) negatif 7% meski laba perusahaan naik 10%. Saham ICBP ditutup di Rp 8.350, turun 6,96%, dan sepanjang tahun (YTD) turun 25,11%

dari Rp11.150 pada 2 Januari menjadi Rp 8.350 pada 23 Maret 2020. Harga saham sempat mencapai puncak Rp11.700 pada 29 Januari 2020 (Listyorini, 2020). Dari fenomena tersebut, dapat dilihat nilai perusahaan harga saham tidak berbanding lurus dengan kinerja perusahaan yang dimana akan membuka ruang bagi perusahaan dalam rangka penghindaran pajak.

Mekanisme bonus di perusahaan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait upaya penghindaran pajak, karena bonus dianggap sebagai imbalan bagi para direktur atas kinerja mereka, yang menjadi tambahan dari penghasilan pokok mereka (Rachman & Romadhina, 2023). Dengan adanya mekanisme bonus tersebut para direktur akan mendapatkan hadiah dari perusahaan maupun manager atas hasil kerjanya. Namun hal tersebut, membuat perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan mempengaruhi keuntungan untuk meningkatkan penerimaan bonus.

Telah dilakukan beberapa studi mengenai faktor – faktor yang menyebabkan penghindaran pajak, namun hasilnya beragam. Bukti memperlihatkan penghindaran pajak tak dapat keberpengaruhan dari struktur modal (Septriani & Arianti, 2025). Disisi lain, studi menunjukkan bahwa struktur modal memang mempengaruhi strategi penghindaran pajak (penetapan harga transfer) (Rachman & Romadhina, 2023).

Menurut studi dilakukan (Habu & Darma, 2022) tak ada korelasi signifikan nilai perusahaan serta penghindaran pajak. Penilaian korelasi secara positif mempengaruhi penghindaran pajak (Ali et al., 2023). Skema bonus mempengaruhi penghindaran pajak, menurut penelitian (Solihidin, 2022). Namun, menurut (Ndraha et al. 2024) sistem bonus tidak mempengaruhi penghindaran pajak

2. KAJIAN TEORITIS

Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency*) merupakan gagasan yang menggambarkan hubungan antara kepala pemberi perjanjian dan ahli atau penerima perjanjian. Jabatan muncul Ketika hubungan setidaknya satu individu (standar) dengan orang atau orang lain (spesialis) untuk menawarkan dukungan dan kemudian menunjuk posisi untuk menetapkan pilihan kepada spesialis. Konflik keagenan disebabkan oleh asimetri informasi antara pemilik Perusahaan dan manajer, Di mana secara konsisten mengutamakan tujuan pribadi diatas tujuan Perusahaan. Harta kekayaan badan itu dikelola oleh pengurus untuk melaksanakan transaksi Hubungan Istimewa serta mengelola administrasi perpajakan (Rachman & Romadhina, 2023).

Penghindaran Pajak (Y)

Menurut (Manurung & Lolyta 2020) Dengan memanfaatkan celah hukum dan menghindari pelanggaran peraturan pajak yang sah, tujuan dari penghindaran pajal untuk meminimalisir beban perpajakan. Komite Fiskal dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dalam (Noviana, 2023) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak memiliki tiga karakter utama, yakni: Adanya aspek buatan, di mana peraturan yang berbeda tampak ada padahal sebenarnya tidak ada, karena kurangnya pertimbangan pajak; Rencana semacam ini sering memanfaatkan celah regulasi atau menerapkan ketentuan hukum untuk kepentingan di luar undang-undang; dan Jenis lain dari skema ini adalah kerahasiaan, di mana konsultan biasanya mengindikasikan alat atau teknik penghindaran pajak sebagai imbalan atas kerahasiaan tingkat tertinggi yang dijaga oleh wajib pajak.

Struktur Modal (X1)

Bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, khususnya antara modal yang dimiliki sumbernya dari utang jangka panjang (kewajiban jangka panjang) dan ekuitas (kepemilikan pemegang saham), yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi suatu bisnis, disebut sebagai struktur modalnya. (Sari & Irawati, 2021). Struktur modal bertujuan untuk menyusun komposisi utang dan modal perusahaan secara paling proporsional serta menguntungkan dari perspektif keuangan dan utang. (Manurung, Vio Lolyta., 2020).

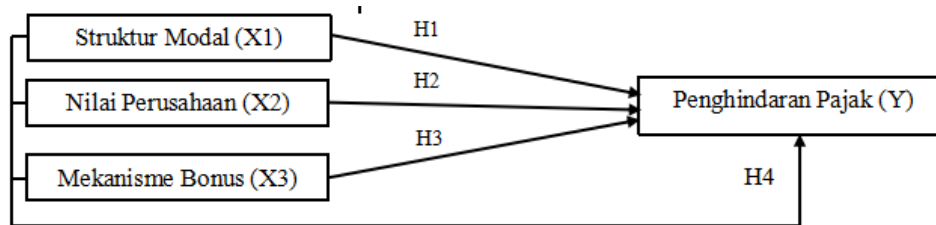
Nilai Perusahaan (X2)

Penilaian investor terhadap kinerja suatu bisnis, yang seringkali berkorelasi dengan harga sahamnya, dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga meningkat karena harga saham yang tinggi, yang memperkuat keyakinan pasar terhadap performa perusahaan saat ini serta prospek di masa mendatang (Sari & Irawati, 2021). Evaluasi publik terhadap kinerja suatu bisnis tercermin dalam harga sahamnya, yang dihasilkan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan dalam pasar modal dan berperan dalam penghindaran pajak. Hal ini dikenal sebagai nilai perusahaan (Habu & Darma, 2022)

Mekanisme Bonus (X3)

Mekanisme bonus merupakan balasan langsung yang ditawarkan kepada karyawan tergantung pada manfaat yang diberikan oleh organisasi. Manajemen organisasi menetapkan bonus dan terkadang memodifikasinya sesuai dengan peringkat pekerjaan. Manajemen akan lebih agresif dalam mencari cara untuk meningkatkan pendapatan bisnis dan mendapatkan bonus yang lebih besar melalui program bonus. Strategi yang paling mungkin adalah memaksimalkan keuntungan jika sistem penggajian seorang manajer bergantung pada bonus dan jumlah bonus ditentukan oleh laba bersih (Solihidin, 2022).

Berdasarkan landasan teori serta kajian penelitian sebelumnya, variabel penelitian ini mencakup variabel dependen yang berupa penghindaran pajak, serta variabel independen yakni struktur modal, nilai perusahaan, serta mekanisme bonus. Maka, kerangka pemikiran dalam penelitian ini di antaranya :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2 : Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3 : Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H4 : Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data laporan keuangan serta asumsi mengenai hubungan variabel independen serta dependen jadi fokus utama studi kuantitatif ini. Seperti dinyatakan (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian (Saragih et al. 2023), tujuan penelitian kuantitatif asosiatif adalah menetapkan dampak atau hubungan antara banyak variabel. Dengan latar belakang ini, dapat menarik kesimpulan yang lebih kuat tentang dampak Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus (variabel independen) atas Penghindaran Pajak (variabel dependen) dan memberikan bukti empiris.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan yang melibatkan kelompok dari perusahaan-perusahaan dan objek penelitian yang memiliki kualitas dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 – 2024.

Sampel

Teknik Pengambilan Sampel Bertujuan (Purposive Sampling Technique) digunakan untuk pemilihan sampel guna mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Margie & Habibah, 2022). Adapun indikator yang dipakai penarikan sampel dalam studi ialah : Korporasi Indonesia ada pada BEI bergerak disektor Barang Konsumen Primer selama periode 2019 – 2024; Pada periode 2019 hingga 2024, Laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan tanpa terkecuali; Tidak tercatat adanya kerugian dalam interval waktu 2019-2024. Mengingat perusahaan yang menderita kerugian tidak melakukan penghindaran pajak; Dilengkapi dengan data lengkap yang selaras dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Pustaka dengan meneliti dan memahami buku-buku literatur atau sumber daya perpustakaan lainnya selaras dengan teori yang dipakai untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan subjek penelitian, termasuk studi-studi sebelumnya, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lainnya.

Penelitian Lapangan

Dokumentasi digunakan dalam penelitian lapangan ini. Meneliti dan menggunakan dokumen dari data sekunder merupakan bagian dari proses pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, dokumen Bursa Efek Indonesia khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan—diperiksa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, alat analisis data digunakan untuk mengolah data dan pengujian hipotesis, yaitu Microsoft Excel 2019 dan Eviews versi 12 (Econometric Views). Format berikut digunakan untuk analisis data:

Statistik Deskriptif

Menurut pandangan (Sugiyono, 2016), statistic deskriptif digunakan pada data mentah tanpa mencoba membuat generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, leverage, prospek pertumbuhan, dan konservatisme akuntansi, serta untuk mendapatkan gambaran luas tentang distribusi data yang

diteliti. Ketika memeriksa variabel menggunakan skala nominal, rasio, dan interval, peneliti menggunakan analisis frekuensi.

Model Regresi Data Panel

Dalam model Regresi Data Panel ada 3 metode yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Maka dari itu, memilih metode analisis data yang tepat sangat penting sebelum melanjutkan ke pengujian berikutnya.

Common Effect Model

Menggunakan common effect model, yaitu teknik regresi panel data sederhana. Perhitungan parameter berlandaskan pada asumsi prima dalam kerangka regresi data panel yang diselesaikan menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan asumsi yang mendasari *Ordinary Least Square* (OLS), persamaan berikut mewakili model efek umum:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n (\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}) \dots\dots\dots I$$

dengan:

Y_{it} : variabel dependen data panel

β_0 : intersep

β_k : slope

i : banyaknya unit observasi

t : banyaknya waktu

n : jumlah variabel bebas (1,2,...,k)

ε_{it} : variabel gangguan atau error

Prosedur pelaksanaan pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H1: Terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dengan syarat p-value < taraf signifikan, H0 ditolak, menyimpulkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut nyata.

Fixed Effect Model

Estimasi model regresi ini menggunakan pendekatan OLS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n (\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}) \dots\dots\dots II$$

dengan:

Y_{it} : variabel dependen data panel

β_{0it} : intersep unit observasi ke i tahun ke t

β_k :slope

i :banyaknya unit observasi

t :banyaknya waktu

n :jumlah variabel bebas (1,2,...,k)

ε_{it} :variabel gangguan atau error

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika p-value < taraf signifikansi, maka hipotesis nol ditolak serta menandakan pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Terdapat dua sumbu kunci dalam *Model Fixed Effect*, yakni :

Jika p-value < taraf signifikansi, maka hipotesis nol ditolak, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Terdapat dua asumsi kunci dalam Fixed Effect Model. Asumsi pertama adalah slope konstan, sedangkan intersep bervariasi pada setiap unit individu. Model ini mengasumsikan adanya variasi intersep antarindividu dengan menggunakan pendekatan fixed effect. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n (\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it})) \dots\dots\dots \text{III}$$

Asumsi kedua adalah slope konstan, sedangkan intersep bervariasi antarindividu dan antarperiode waktu. Dengan demikian, intersep diasumsikan berbeda antara objek analisis serta dapat berubah dari waktu ke waktu.

Random Effect Model

Penelitian ini menetapkan asumsi bahwasanya tiap variabel bersifat acak atau stokastik dan mempunyai intersep yang berbeda dan pendekatan ini menggunakan kesalahan model untuk memperhitungkan variasi dalam model individu dan temporal. Pembentukan kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor individu dan temporal (waktu). Akibatnya, pendekatan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesalahan dari komponen individu, kesalahan elemen waktu dan kesalahan gabungan.

Estimasi Model Data Panel

Uji Pemilihan Regresi Data Panel mencakup pengujian untuk menentukan teknik estimasi yang tepat, yakni;

Uji Chow

Pada uji Chow, teori – teori diajukan : (Aulan Nisa Azkia & Anis Syamsu Rizal, 2022)

H0: Model Common Effect

Ha: Model Fixed Effect

Common effect model lebih tepat diterapkan jika hasil pengujian menghasilkan probabilitas $F > \text{sig } 0,05$. Disisi lain, *Fixed effect model* jauh tepat diterapkan bilamana probabilitas $F < \text{sig } 0,05$.

Uji Hausman

Uji Hausman didasarkan pada asumsi :

H0: Metode Random Effect

Ha: Metode Fixed Effect

Model efek tetap (FEM) harus digunakan jika probabilitasnya kurang dari ambang signifikansi 0,05 berarti hipotesis nol (Ho) ditolak. Sebaliknya, Model efek acak (REM) harus dipakai bilamana probabilitasnya melebihi ambang signifikansi 0,05 memperlihatkan hipotesis nol (Ho) diterima.

Uji Lagrange Multiplier

Breusch Pagan mengembangkan uji signifikansi Efek Acak (REM). Dalam uji signifikansi efek acak, teknik *Breusch Pagan* dilandaskan nilai residu OLS. Berikut teori diajukan :

H0: Common Effect Model

Ha: Random Effect Model

Jika nilai p *Breusch* lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 maka Hipotesis nol (Ho) diterima dan model efek bersama (*Common Effect Model*) adalah model yang sesuai untuk diterapkan. Sebaliknya, Model efek acak (*Random Effect Model*) adalah model yang digunakan ketika nilai *Breusch* lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 karena hal ini memungkinkan penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternative (H1).

Uji Asumsi Klasik

Pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) harus digunakan untuk menghasilkan estimasi parameter yang akurat serta menentukan apakah model estimasi memenuhi asumsi klasik. Pemeriksaan ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau galat dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksinya, peneliti perlu memeriksa koefisien

korelasi antarvariabel independen. Nilai koefisien korelasi $< 0,9$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam data. Menurut Ghazali (2018b), heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa uji statistik, termasuk uji Glejser, uji White, uji Breusch–Pagan–Godfrey, uji Harvey, dan uji Park. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi berbeda antarobservasi. Sementara itu, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi korelasi antarresidual pada data yang berurutan sepanjang waktu. Adanya korelasi tersebut menunjukkan masalah autokorelasi yang muncul akibat keterkaitan data secara temporal (Ramadhan, 2022). Selanjutnya, regresi data panel digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model tersebut dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 NP + \beta_3 MB + e \dots\dots\dots IV$$

Ket :

Y = Penghindaran Pajak (PP)

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

SM = Struktur Modal

NP = Nilai Perusahaan

MB = Mekanisme Bonus

Uji Hipotesis

Teknik statistik ini dikenal sebagai pengujian hipotesis. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif merupakan dua kategori utama hipotesis. Penggunaan frasa seperti “tidak ada efek” atau “tidak ada hubungan” untuk menggambarkan hipotesis nol cukup umum. Berlawanan dengan hipotesis nol, terdapat hipotesis alternatif. Penerimaan hipotesis alternative bergantung kepada kegagalan untuk membuktikan hipotesis nol. Sebaliknya, hipotesis alternative kehilangan kredibilitasnya jika hipotesis nol ternyata benar.

Uji Koefisien Determinasi

Sebagai metrik penting dalam regresi, R-squares mewakili koefisien determinasi (kualitas kesesuaian) dan berguna untuk menunjukkan kemampuan model. Kita dapat mengatakan bahwa nilai R^2 berada dalam tentang $0 < R^2 < 1$. Ketika nilai R^2 mendekati 1, memperlihatkan desain tersebut valid serta hubungan antara variabel independen serta dependen lebih kuat.

Uji t

Uji t diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara Struktur Modal (X1), Nilai Perusahaan (X2), dan Mekanisme Boonus (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) dengan pilihan yaitu : Dengan penilaian signifikasi uji $t < 0,05$. Memperllihatkan secara parsial struktur modal (X1), Nilai perusahaan (X2), Mekanisme Bonus (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y); Dengan penilaian signifikasi uji $t > 0,05$. Memperllihatkan secara parsial Struktur Modal (X1), Nilai Perusahaan (X2), Mekanisme Bonus (X3) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018b). Dalam penelitian ini, X1 mewakili struktur modal, X2 mewakili nilai perusahaan, X3 mewakili mekanisme bonus, dan Y mewakili penghindaran pajak. Apabila nilai signifikansi uji $F > 0,05$, struktur modal, nilai perusahaan, dan mekanisme bonus secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji $F < 0,05$, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/07/25 Time: 14:16
Sample: 2019 2024

	Y PP	X1 SM	X2 NP	X3 MB
Mean	0.218067	0.908157	6.570493	1.155497
Median	0.215900	0.374450	2.544100	1.039900
Maximum	0.253400	6.465900	60.67180	2.325500
Minimum	0.180700	0.072000	0.004400	0.299900
Std. Dev.	0.018101	1.203433	13.49801	0.434549
Skewness	-0.087884	2.465817	2.903899	0.795245
Kurtosis	2.446485	9.796489	10.19490	3.429757
Jarque-Bera	0.843183	176.2832	213.7428	6.785875
Probability	0.656002	0.000000	0.000000	0.033610
Sum	13.08400	54.36940	394.2296	69.32980
Sum Sq. Dev	0.019330	85.44678	10749.58	11.14115
Observations	60	60	60	60

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Gambar 2 menunjukkan 10 perusahaan Consumer Non-Cyclicals sebagai sampel selama 2019 – 2024 dengan total 60 data observasi, hasilnya sebagai berikut:

Penghindaran pajak (PP)

Berdasarkan hasil Uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas mengindikasikan bahwasanya Penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,180700 yang didapat dari perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2021, nilai maksimum 0,253400 yang didapat dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi daripada standar deviasi ($0,218067 > 0,018101$), yang dimana menunjukkan bahwa data ini bersifat homogen.

Struktur Modal (SM)

Berdasarkan hasil Uji statistik deskriptif pada gambar 2 diatas mengindikasikan bahwasanya Struktur Modal memiliki nilai minimum 0,072000 yang didapat dari perusahaan BISI International Tbk. pada tahun 2024, nilai maksimum 6,465900 yang didapat dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah daripada standar deviasi ($0,906157 < 1,203433$), yang dimana menunjukkan bahwa data ini bersifat heterogen.

Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan hasil Uji statistik deskriptif pada gambar 2 diatas mengindikasikan bahwasanya Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,004400 yang didapat dari perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2020, nilai maksimum 60,67180 yang didapat dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi daripada standar deviasi ($6,570493 > 0,242585$), yang dimana menunjukkan bahwa data ini bersifat homogen.

Mekanisme Bonus (MB)

Hasil uji deskriptif pada gambar 2 memperlihatkan Mekanisme Bonus memiliki nilai minimum 0,299900 (BISI International Tbk., 2024) dan nilai maksimum 2,325500 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., 2019). Dengan nilai rata-rata melebihi standar deviasi ($1,155497 > 0,434549$), data dapat dikatakan homogen.

Uji Model Analisis Data Panel

Common Effect Model

Dependent Variable: Y_PP
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/25 Time: 14:18
Sample: 2019 2024
Periods Included: 6
Cross-sections Included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228863	0.008840	34.48878	0.0000
X1_SM	-0.006366	0.002688	-2.389383	0.0204
X2_NP	0.000784	0.000241	3.248837	0.0020
X3_MB	-0.008807	0.005051	-1.743812	0.0887

R-squared	0.223197	Mean dependent var	0.218087
Adjusted R-squared	0.181582	S.D. dependent var	0.018101
S.E. of regression	0.018375	Akaike info criterion	-5.321787
Sum of squared resid	0.015018	Schwarz criterion	-5.182184
Log likelihood	163.6536	Hannan-Quinn criter.	-5.267173
F-statistic	5.363440	Durbin-Watson stat	1.650988
Prob(F-statistic)	0.002564		

Gambar 3. Hasil Uji Common Effect Model.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Dalam gambar 3 kita dapat melihat hasil uji model efek umum (CEM) dengan memiliki nilai konstanta sebesar 0.228863, dan variabel Struktur Modal (SM), Nilai Perusahaan (NP), dan Mekanisme Bonus (MB) masing-masing memiliki nilai regresi -0.006366, 0.000784, serta -0.008807.

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_PP
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/25 Time: 14:18
Sample: 2019 2024
Periods Included: 6
Cross-sections Included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216450	0.011485	18.84637	0.0000
X1_SM	0.002487	0.000265	9.36675	0.0000
X2_NP	0.000882	0.000796	1.108506	0.2733
X3_MB	-0.005567	0.005510	-1.001855	0.3201

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.03765	Mean dependent var	0.218087
Adjusted R-squared	0.25572	S.D. dependent var	0.018101
S.E. of regression	0.019358	Akaike info criterion	-5.296360
Sum of squared resid	0.011525	Schwarz criterion	-4.820115
Log likelihood	171.9917	Hannan-Quinn criter.	-5.108693
F-statistic	2.653601	Durbin-Watson stat	2.086036
Prob(F-statistic)	0.009167		

Gambar 4. Hasil Uji Fixed Effect Model.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Hasil Uji FEM pada Gambar 4 mengindikasikan konstanta 0,216450, sementara koefisien regresi masing-masing variabel adalah: Struktur Modal (0,002487), Nilai Perusahaan (0,000882), dan Mekanisme Bonus (-0,005567).

Random Effect Model

Dependent Variable: Y_RIP
 Method: Panel GLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/07/25 Time: 14:30
 Sample: 2019 2024
 Periods: Included: 6
 Cross-sections: Included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228487	0.006450	35.42658	0.0000
X1_SM	-0.006090	0.006505	-2.337949	0.0230
X2_NP	0.000764	0.000206	3.235981	0.0020
X3_MB	-0.008584	0.004879	-1.759421	0.0840

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.001980	0.0158
Idiosyncratic random	0.015659	0.9842

Weighted Statistics			
R-squared	0.206087	Mean dependent var	0.206070
Adjusted R-squared	0.167000	S.D. dependent var	0.017860
S.E. of regression	0.016040	Sum squared resid	0.014790
F-statistic	4.943700	Durbin-Watson stat	1.671679
Prob(F-statistic)	0.004085		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.233014	Mean dependent var	0.218067
Sum squared resid	0.015019	Durbin-Watson stat	1.645006

Gambar 5. Hasil Uji Random Effect Model.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Gambar 5 memperlihatkan hasil uji REM, dengan konstanta 0,2284887 dan koefisien regresi untuk Struktur Modal -0,006090, Nilai Perusahaan 0,000764, serta Mekanisme Bonus -0,008584.

Uji Estimasi Model Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.581879	(9,47)	0.1484
Cross-section Chi-square	15.876148	9	0.0695

Gambar 6. Hasil Uji Chow

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Dari gambar 6, nilai probabilitas (Prob) cross-section random ialah $0,0695 > 0,05$ (tingkat signifikan/alpha), sehingga H1 diterima dan CEM dianggap lebih tepat digunakan.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.274008	3	0.0637

Gambar 7. Hasil Uji Hausman.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Dari Gambar 7 H1 diterima karena nilai probabilitas (prob) untuk penampang acak $0,0637 > 0,05$ (yang semula ditentukan sebagai tingkat signifikansi atau alpha). Oleh karena itu, penggunaan model efek acak (REM) lebih tepat.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypothesis: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.021085 (0.8845)	7.551313 (0.0060)	7.572398 (0.0059)

Gambar 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Dari gambar 8 ini berarti H1 diterima karena nilai *Breusch-pagan* pada analisis cross-sectional ialah $0,0059 < 0,05$ (yang semula ditentukan sebagai taraf signifikansi atau alpha). Oleh karena itu, penggunaan model efek acak (REM) lebih tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Model.

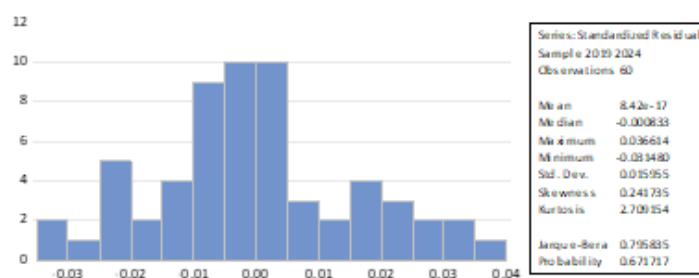
Uji Model	Kriteria	Hasil Uji Model
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	$0,0695 > 0,05$	
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	$0,0637 > 0,05$	
Uji Lagrange Multiplier	Prob < 0,05	REM
	$0,0059 < 0,05$	

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini dilihat dari nilai probabilitas Jarque-bera (JB). Jika probabilitas $> 0,05$, data berdistribusi normal; jika $< 0,05$ data tidak normal. Data yang diolah menggunakan aplikasi E-Views 12 menghasilkan hasil uji normalitas berikut:



Gambar 9. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Berdasarkan gambar diatas diperoleh nilai *Jarque-Bera* 0,795835 dan probability 0,671717 > 0,05. artinya data tersebut terbukti berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

	X1_SM	X2_NP	X3_MB
X1_SM	1.000000	0.747684	-0.173079
X2_NP	0.747684	1.000000	-0.237761
X3_MB	-0.173079	-0.237761	1.000000

Gambar 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Pada gambar 10, hasil Uji Multikolinieritas memiliki koefisien korelasi variabel variabel independennya kurang dari 0,90 (< 0,90). Oleh karena itu, data dalam studi terbebas oleh gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.700532	Prob. F(3,56)	0.5557
Obs*R-squared	2.170262	Prob. Chi-Square(3)	0.5378
Scaled explained SS	1.626327	Prob. Chi-Square(3)	0.6534

Gambar 11. Hasil Uji Heteroskedasitas (*Breushpagan Goodfrey*).

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Nilai R-kuadrat yang diamati memiliki nilai probabilitas chi-kuadrat 0,5378 > 0,05 pada gambar 11 hasil uji heteroskedasitas yang menggunakan uji Breusch-Goodfrey ini menghasilkan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.209387	Mean dependent var	0.208278
Adjusted R-squared	0.167033	S.D. dependent var	0.017800
S.E. of regression	0.016246	Sum squared resid	0.014780
F-statistic	4.943700	Durbin-Watson stat	1.671679
Prob(F-statistic)	0.004085		

Gambar 12. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Gambar 12 menunjukkan DW 1,671679 (-2 < 1,DW < +2), sehingga autokorelasi tidak terjadi.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan model regresi linear berganda dengan data panel untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: Y PP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/07/25 Time: 14:27
 Sample: 2019 2024
 Periods Included: 6
 Cross-sections Included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228487	0.006450	35.42658	0.0000
X1 SM	-0.006090	0.002605	-2.337949	0.0230
X2 NP	0.000764	0.000236	3.236981	0.0020
X3 MB	-0.008584	0.004879	-1.759421	0.0840

Gambar 13. Hasil Uji Regresi Linier Data Panel (REM).

Sumber: Olah data E-views 12 (2025).

Dari tabel diatas menampilkan hasil dari analisis regresi data panel dari *E-views* sesuai dengan rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 NP + \beta_3 MB + e \dots\dots\dots V$$

$$PP = 0,228487 - 0,006090SM + 0,000764NP - 0,008584MB + 0,006450$$

Nilai konstanta (C) sebesar 0,228487 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu struktur modal, nilai perusahaan, dan mekanisme bonus, ditetapkan sebesar nol, nilai variabel terikat berupa penghindaran pajak adalah 0,228487. Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar -0,006090 yang bernilai negatif, sehingga apabila struktur modal meningkat sebesar 1%, penghindaran pajak menurun sebesar 0,006090. Koefisien regresi variabel nilai perusahaan sebesar 0,000764 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar 0,000764 untuk setiap kenaikan nilai perusahaan sebesar 1%. Sementara itu, variabel mekanisme bonus memiliki koefisien regresi sebesar -0,008584 yang bernilai negatif, sehingga apabila mekanisme bonus meningkat sebesar 1%, penghindaran pajak menurun sebesar 0,008584.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.209387	Mean dependent var	0.208276
Adjusted R-squared	0.167033	S.D. dependent var	0.017800
S.E. of regression	0.016246	Sum squared resid	0.014780
F-statistic	4.943700	Durbin-Watson stat	1.671679
Prob(F-statistic)	0.004085		

Gambar 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Koefisien determinasi untuk regresi data panel adalah 0,167033 sebagaimana tercantum pada kolom R-kuadrat yang disesuaikan pada tabel 4.15 diatas. Mengindikasikan 17% variasi pada variabel terikat (penghindaran pajak), dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen, yakni struktur modal, nilai perusahaan, dan mekanisme bonus. Sedangkan untuk 83% sisanya disebabkan oleh faktor faktor diluar cakupan studi ini seperti pertumbuhan laba, capital intensity, strategi bisnis dan lain-lain.

Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y_PP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/07/25 Time: 14:27				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228487	0.006450	35.42658	0.0000
X1_SM	-0.006090	0.002605	-2.337949	0.0230
X2_NP	0.000764	0.000236	3.235981	0.0020
X3_MB	-0.008584	0.004879	-1.759421	0.0840

Gambar 15. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

Berdasarkan Gambar 15, hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0230 < \alpha 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,006090$, yang menandakan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga H1 diterima. Nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0020 < \alpha 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,000764$, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga H2 diterima. Sementara itu, mekanisme bonus memiliki nilai probabilitas sebesar

0,0840 > α 0,05, yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga H3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.209387	Mean dependent var	0.208276
Adjusted R-squared	0.167033	S.D. dependent var	0.017800
S.E. of regression	0.016246	Sum squared resid	0.014780
F-statistic	4.943700	Durbin-Watson stat	1.671679
Prob(F-statistic)	0.004085		

Gambar 16. Hasil Uji Simultan (Uji F).

Sumber: Olah data E-views 12 (2025)

H4 mengemukakan dugaan pengaruh simultan semua variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan gambar 16, Prob (F-statistic) = 0,004085 < 0,05, menunjukkan Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus berpengaruh bersama terhadap penghindaran pajak. Hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan variabel struktur modal (X1) terhadap penghindaran pajak (Y) pada tabel nilai *probability* struktur modal sebesar $0,0230 < \alpha$ 0,05 dan nilai *coefficient* – 0,006090 yang artinya penghindaran pajak dipengaruhi negatif oleh struktur modal. Maka H1 diterima. Selaras dengan (Junaidi et al., 2023) dan (Kardinto et al., 2025) yang mengatakan “Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak”. Namun, tidak sejalan dengan (Nur Rachman & Putri Romadhina, 2023) bahwasannya “Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”. Bunga yang didapatkan dari hasil utang tersebut bisa langsung digunakan sebagai pengurang pajak, maka perusahaan sebenarnya sudah dapat mendapatkan penghematan pajak secara otomatis tanpa perlu cari cara lain untuk melakukan pengurangan atau penghindaran pajak. Sedangkan, kalau utangnya besar perusahaan akan diawasi lebih ketat oleh bank atau pihak pemberi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan justru biasanya lebih hati – hati dan tidak berani mengambil risiko yang bisa membuat masalah, termasuk urusan dengan pajak. Utang yang tinggi juga membuat perusahaan harus menjaga reputasinya dan kondisi keuangannya. Yang dimana, mereka cenderung lebih patuh aturan. Maka dari itu, semakin tinggi utang perusahaan biasanya semakin kecil peluang mereka melakukan penghindaran pajak yang agresif.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian variabel nilai perusahaan (X2) terhadap penghindaran pajak (Y) pada tabel nilai prob $0,0020 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien 0,000764, artinya nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. H2 diterima. Sejalan dengan (Ahmad, 2024) dan (Ali et al., 2023) bahwasannya “Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak”. Namun, tidak sejalan dengan (Habu & Darma, 2022) bahwasannya “Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”. Menurut Teori Keagenan, perusahaan bernilai atau bereputasi tinggi cenderung lebih sering menghindari pajak, dikarenakan ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, konsultan, dan strategi, sehingga mudah memanfaatkan peluang penghematan pajak secara legal sekaligus menjaga citra laba tinggi di mata investor. Yang dimana, mereka cenderung mencari cara agar pajaknya bisa ditekan serendah mungkin.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan variabel mekanisme bonus (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) pada tabel nilai probability mekanisme bonus $0,0840 > \alpha 0,05$ menunjukkan mekanisme bonus tidak memengaruhi penghindaran pajak. Dan H3 ditolak. Sejalan dengan (Surjana, 2020) serta (Ndraha et al. 2024) bahwasannya “Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”. Namun, tidak sejalan dengan (Solihidin, 2022) bahwasannya “mekanisme bonus berpengaruh terhadap penghindaran pajak”. Berdasarkan Teori Keagenan tidak dapat diprediksi dengan adanya pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Penghindaran pajak hal ini dikarenakan mekanisme bonus biasanya focus pada pencapaian kinerja, bukan penghematan pajak yang dimana keputusan sementara mengenai pajak sendiri ditentukan di level perusahaan bukan individu. Selain itu, risiko penghindaran pajak terlalu besar untuk dijadikan cara dalam mengejar bonus, dan ditambah lagi dengan bonus yang pada umumnya tidak dihitung dari pajak sehingga tidak memengaruhi insentif manajemen. Perusahaan juga perlu mempunyai aturan pajak yang ketat, sehingga ruang untuk mengakali pajak tidak tergantung pada sistem bonus.

Pengaruh Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian simultan menunjukkan Prob (F-statistic) $0,004085 < \alpha 0,05$, menandakan Struktur Modal, Nilai Perusahaan, dan Mekanisme Bonus secara Bersama-sama memengaruhi penghindaran pajak, sehingga H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan (Ali et al., 2023). Berdasarkan Teori Keagenan dapat diprediksi bahwa adanya pengaruh Struktur Modal, Nilai perusahaan dan Mekanisme bonus terhadap Penghindaran Pajak hal ini

dikarenakan dalam struktur modal biasanya makin besar utang yang dipakai perusahaan, maka makin kecil kemungkinan mereka mengakali pajak. Bunga dari utang bisa langsung mengurangi pajak, sehingga perusahaan sudah mendapat penghematan pajak tanpa harus mencari cara lain. Perusahaan dengan nilai atau reputasi tinggi cenderung lebih sering menghindari pajak karena mempunyai lebih banyak sumber daya, konsultan dan strategi yang mendukung.

Jadi mereka lebih mudah mencari celah untuk melakukan penghematan pajak secara legal. Sedangkan, dalam Mekanisme bonus semakin tinggi target bonus, maka semakin besar juga kemungkinan mereka mencari cara legal untuk menekan beban pajak agar mendapatkan profit yang naik dan bonus yang diterima ikut naik. Maka dari itu, sistem bonus dapat membuat manajemen lebih termotivasi dalam mengatur pajak agar mendapatkan hasil akhir yang lebih bagus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur modal terbukti berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan berkaitan dengan beban bunga, yang bisa memengaruhi keuntungan kena pajak dan memotivasi perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan. Nilai perusahaan terbukti berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan dengan nilai pasar tinggi cenderung mengatur pajaknya untuk menjaga stabilitas laba dan reputasi di mata Investor. Mekanisme bonus tidak terbukti berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Kebijakan pemberian bonus lebih difokuskan pada pencapaian kinerja operasional dibandingkan pada strategi pengelolaan beban pajak perusahaan dan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi strategi penghindaran pajak perusahaan. Struktur modal, Nilai perusahaan, dan Mekanisme bonus terbukti mempengaruhi Penghindaran Pajak secara simultan.

Kebijakan pendanaan, penilaian pasar dan sistem insentif manajemen terhadap perusahaan dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Mekanisme Bonus guna meminimalkan praktik Penghindaran Pajak serta pemerintah diharapkan dapat memperkuat transparansi dan regulasi perpajakan agar kepatuhan wajib pajak badan dapat terus meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan menggunakan proksi berbeda, seperti *Cash Earning Tax Ratio* (CATR), agar penghindaran pajak perusahaan dapat dianalisis lebih jelas dan temuan lebih akurat. Penelitian ini diharapkan

bisa membantu memahami faktor – faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, terutama mengenai struktur modal, nilai perusahaan, dan mekanisme bonus, sekaligus menjadi referensi tentang praktik Penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. (2024). Pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1). jurnal.buddhidharma.ac.id
- Ali, S., Nuraisyiah, & Sangkala, M. (2023). Pengaruh nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2020. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4). ojs.unm.ac.id
- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan sales growth terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 214–229. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.520>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kardinto, F. A., Muktiyanto, A., & Rahayu, H. C. (2025). Analisis pengaruh transaksi hubungan istimewa dan struktur modal terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1711–1722. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1439> [Journal of Accounting and Finance Management](https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1439)
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh struktur modal dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 68–79. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2447> [Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis](https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2447)
- Margie, L. A., & Habibah. (2022). Analisis net profit margin dan free cash flow terhadap earning management sektor industri barang konsumsi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.424>
- Ndraha, P. A. Y., Napitupulu, I. H., & Listya, K. (2024). Pengaruh beban pajak dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 5(1), 349–359. ojs.polmed.ac.id
- Noviana, A. (2023). *Pengaruh transfer pricing, intensitas modal, konservatisme akuntansi, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository. <https://repository.uin-suska.ac.id/71318/> repository.uin-suska.ac.id

- Rachman, A. N., & Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus dan struktur modal terhadap transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021). *Journal of Accounting, Economics, Tax, Management, and Social Sciences*, 36–52. jurnal.cahade-institute.web.id
- Rahma, A. A., & Andriani, S. (2025). Literature review mengenai tax ratio melalui analisis bibliometrik dengan bantuan VOSviewer. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1265–1276. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2376> journal.ppmi.web.id
- Saragih, M. R., Rusdi, & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh inventory intensity, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–736. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
- Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh struktur modal, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 12–25. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9910>
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap penerapan transfer pricing. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), 107–116. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.376> jurnal.ubd.ac.id
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* (2nd ed.). MIT Press.